

PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAK DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BALIGE TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

¹Binsar Simanjuntak, ²Hisardo Sitorus, ³Wilson Simanjuntak
⁴Andar Gunawan Pasaribu, ⁵Iwan Setiawan Tarigan
^{1),2),3),4),5)}Pasca Sarjana, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
binsarsmj.zhaa11@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh media Audio Visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025; 2) pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025; dan 3) pengaruh media audio visual dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebanyak 232 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 46 orang menggunakan teknik random sampling. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang siswa SMP N 2 Balige diluar sampel penelitian sehingga diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel karena telah memenuhi kriteria nilai validitas dan reliabilitas. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 58 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,115 > 3,23$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media audio visual terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balige tahun pelajaran 2024/2025. Pengaruh tersebut yakni sebesar 35,4%, 2) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,869 > 3,23$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balige tahun pelajaran 2024/2025. Pengaruh tersebut yakni sebesar 27,7%, dan 3) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,736 > 3,23$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media audio visual dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balige tahun pelajaran 2024/2025. Pengaruh tersebut yakni sebesar 39% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, PAK dan Budi Pekerti

Abstract

The purpose of this study was to determine 1) not there is an influence of Audio Visual media on the learning motivation of class VIII students of SMP N 2 Balige in the 2024/2025 academic year; 2) not there is an influence of parental attention on the learning motivation of class VIII students of SMP N 2 Balige in the 2024/2025 academic year; and 3) not there is an influence of audio visual media and parental attention on the learning motivation of class VIII students of SMP N 2 Balige in the 2024/2025 academic year. The method used in this study is the inferential quantitative method. The population was all class VIII students of SMP Negeri 2

Balige in the 2024/2025 academic year totaling 232 people and a sample of 46 people was determined using a random sampling technique. The instrument trial was conducted on 30 students of SMP N 2 Balige outside the research sample so that it was known that all research instruments were declared valid and reliable because they had met the criteria for validity and reliability values. Data were collected with a closed questionnaire of 58 items. The results of the data analysis show that: 1) the F_{count} value $> F_{\text{table}}$ is $24.115 > 3.23$, thus it is known that there is a positive and significant influence of audio-visual media on the motivation to learn PAK of class VIII students of SMP Negeri 2 Balige in the 2024/2025 academic year. The influence is 35.4%, 2) the F_{count} value $> F_{\text{table}}$ is $16.869 > 3.23$, thus it is known that there is a positive and significant parental attention to the motivation to learn PAK of class VIII students of SMP Negeri 2 Balige in the 2024/2025 academic year. The influence is 27.7%, and 3) the F_{count} value $> F_{\text{table}}$ is $13.736 > 3.23$, thus it is known that there is a positive and significant influence of audio-visual media and parental attention to the motivation to learn PAK of class VIII students of SMP Negeri 2 Balige in the 2024/2025 academic year. The influence is 39%, thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords : Audio Visual Media, Parental Attention, Learning Motivation, PAK and Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan guna mencetak generasi yang memiliki kompetensi akademik serta karakter yang baik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki moral dan etika yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan akademik dan karakter peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti¹. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang membuat seseorang tertarik dan berusaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.²

Motivasi belajar dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti sangat penting karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani³. Dalam hal ini dijelaskan juga bahwa pendidikan karakter berbasis agama sangat berperan dalam membentuk perilaku dan moralitas

¹ Depdiknas, 2020 "Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia," Jakarta: Pusat Kurikulum

² Santrock, J.W.2021, "Psikologi Pendidikan," Jakarta: Erlangga.

³ Suryani, R. 2019. "Pendidikan Karakter Berbasis Agama," Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

siswa, karena nilai-nilai agama menjadi dasar dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti tidak hanya menanamkan pemahaman keagamaan tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAK dan Budi Pekerti sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta dukungan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

Namun siswa sekarang banyak yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAK dan Budi Pekerti. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya keterlibatan orang tua, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu faktor psikologis seperti kurangnya motivasi intrinsik dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar akan menghambat perkembangan akademik mereka. Motivasi belajar yang rendah akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal.⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa di SMP Negeri 2 Balige belum memiliki motivasi belajar yang baik, yang seharusnya dimiliki oleh pelajar yang aktif dan berprestasi. Sebagian besar siswa tampak kurang mandiri dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, terlihat dari seringnya mereka bergantung pada teman atau menunda-nunda pekerjaan. Semangat belajar pun rendah, terbukti dari kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga kurang menunjukkan rasa ingin tahu dan keberanian dalam menghadapi tantangan, serta tampak pasif ketika diberikan tugas atau pertanyaan yang menuntut eksplorasi lebih lanjut. Kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat sangat minim, dan mereka cenderung takut mengambil risiko. Selain itu, konsentrasi belajar mereka mudah terpecah, sehingga sulit fokus pada tujuan akademik. Tidak sedikit pula yang belum memiliki cita-cita atau tujuan belajar yang jelas, dan tampak cepat bosan terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa lemahnya motivasi siswa perlu segera ditangani dengan pendekatan yang menyeluruh.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena media ini mampu menyajikan informasi secara

⁴ Ryan, R. M., & Deci, E. L. Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 2020. Hlm.68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Melalui kombinasi elemen visual dan audio, siswa tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi juga lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini merangsang rasa ingin tahu, memperkuat daya ingat, dan mengurangi kebosanan yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional. Dengan pelaksanaan yang tepat, media audio visual dapat membantu siswa memahami konsep sulit secara lebih sederhana, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan semangat dan gairah belajar.

Perhatian orang tua terhadap proses belajar anak juga memegang peran penting dalam membentuk motivasi belajar yang tinggi. Ketika orang tua terlibat secara aktif, baik melalui bimbingan belajar, pemantauan perkembangan akademik, hingga memberikan dorongan moral, anak akan merasa diperhatikan dan didukung. Halim Malik, seperti yang dikutip oleh Sindy Sintya, menjelaskan bahwa perhatian orang tua ditunjukkan melalui kontrol terhadap waktu dan cara belajar anak, pemantauan perkembangan akademik, serta kepribadian anak. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan semangat anak dalam belajar⁵.

Kemudian, Siti Khadijah juga mengemukakan bahwa membimbing anak belajar, memenuhi kebutuhannya, serta memberikan motivasi secara langsung adalah wujud perhatian yang dapat mendorong anak untuk lebih serius dan semangat dalam belajar⁶. Nasution menegaskan bahwa orang tua tidak hanya bertugas membimbing dan mengawasi pendidikan anak, tetapi juga berperan dalam mengemudi pergaulan mereka, yang secara tidak langsung menjaga anak dari pengaruh negatif dan mendukung mereka untuk tetap fokus pada pendidikan⁷. Sementara itu, Slameto secara eksplisit menyebutkan bahwa motivasi belajar anak akan meningkat apabila orang tua memberikan bimbingan, pengawasan, suasana belajar yang tenang, serta perhatian pada kesehatan anak⁸. Oleh sebab itu penting untuk memperhatikan bagaimana orang tua memberi perhatian anak dan juga perhatian orang tua, dalam berbagai bentuknya, merupakan salah satu faktor penting yang mampu menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Dan Perhatian

⁵ Malik, Halim, dikutip oleh Sindy Sintya. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Anak*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2018, hlm. 45.

⁶ Siti Khadijah, *Jejak Pengabdian Bagi Negeri*, Jawa Barat: Adab 2021 Hal 40

⁷ Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), Hal 40-46

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 61-64

Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

LANDASAN TEORI

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses belajar mengajar guru harus lebih mampu membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas. Sardiman menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah faktor yang bersifat non intelektual perannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar.”⁹

Senada dengan pendapat diatas Uno menyatakan bahwa “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan external pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar”.¹⁰

Selanjutnya, Priansa menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah perilaku faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.¹¹

Selanjutnya menurut Priansa bahwa "motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri ataupun iuar dirinya".¹²

Dari pendapat para ahli mengenai pengertian dari motivasi belajar diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong atau sebuah

⁹ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali pers, 2019) hlm 75

¹⁰ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 23.

¹¹ Donni juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm 111

¹² Priansa, Juni Donni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017) Hal 111

dorongan mental dari dalam diri seseorang yang berguna untuk menggerakkan sikap dan perilaku individu dan dorongan itu akan terjadi jika ada prinsip yang mengikutinya.

Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivasi berupa dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan demi mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal ini ada tiga fungsi motivasi yang diungkapkan oleh Sardiman yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat baik, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perubahan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni perubahan-perubahan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹³

Di samping itu, ada juga fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai usaha dan pencapaian prestasi. Artinya seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Selanjutnya, Hamalik mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan muncul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.¹⁴

¹³ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta:Rajawali Pers 2019) hlm. 85

¹⁴ Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:PT.Bumi Aksara 2019) hlm.161

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai penggerak, pendorong dan sekaligus sebagai pengarah dalam proses pembelajaran. Baik bagi guru maupun siswa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong suatu perbuatan, menggerakkan serta mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar, apabila seseorang memiliki motivasi yang baik dalam belajar pasti akan dapat mencapai prestasi yang baik.

Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa

Dalam diri setiap siswa pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga seorang guru PAK sangat perlu mengetahui motivasi seperti apa yang ada dalam diri siswa. Sardiman mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri:

1. Tekun terhadap tugas (tekun dalam melaksanakan tugasnya yang ada selalu mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu, dan tidak mau berhenti belajar sebelum tugasnya selesai). Bila siswa mendapatkan tugas dari guru, siswa tersebut akan mengerjakannya terus-menerus dengan tekun.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan tidak lekas putus asa. Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin tidak lekas puas dengan prestasi yang dicapai. Setiap teks pasti memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Oleh karena itu siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tidak lekas putus asa ketika ia menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.
3. Lebih senang bekerja mandiri. Bekerja mandiri pasti hal yang sulit untuk dilakukan namun siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan senang mengerjakan setiap pekerjaan sendiri. Dengan cara demikian ia akan mendapatkan kepuasan tersendiri setelah menyelesaikan pekerjaan.
4. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin seperti yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif. Hal ini seorang guru hendaknya ketika dalam pemberian tugas disesuaikan dengan bahan ajaran. Agar siswa termotivasi untuk mengerjakan, siswa tidak cepat bosan dalam membuat tugas, apalagi jika seorang guru memberi tugas yang banyak, namun tidak sesuai dengan materi maka siswa tidak termotivasi dan kurang kreatif dalam mengerjakan tugas tersebut.
5. Dalam mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin atas sesuatu). Pemahaman yang dimiliki setiap siswa akan mampu ia pertahankan dan mengemukakan alasan-alasan yang menurut anak didik tersebut benar dan tepat waktu untuk diyakini.

6. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini. Hal ini siswa yang penuh dengan percaya diri, dan tanggung jawab dengan apa yang dikatakan, serta bersifat kritis terhadap pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi serta mendewasakan siswa
7. Senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam pembelajaran siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah dapat dikatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan cenderung kreatif serta aktif dalam proses pembelajaran.hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁵

2. Media Audio Visual

Media mempunyai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak disamping itu dengan adanya penggunaan media ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran karna pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dipahami dan lebih mudah diterima oleh siswa. Media audio visual sangat tepat untuk menyampaikan pesan dari materi pembelajaran karena media audio visual dapat menyampaikan pesan melalui gambar dan suara secara bersamaan, sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Munadi menyatakan bahwa audio visual adalah media yang melibatkan indera pandang dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui audio visual dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang terdengar dan melihat layaknya media audio visual.¹⁶ Senada dengan pendapat di atas Rohani menyatakan bahwa audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.¹⁷

Dari pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) yang dipakai sebagai sumber pesan atau informasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta:Rajawali Pers,2020)hlm,83

¹⁶ Munadi Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press,2018). hlm 56

¹⁷ Rohani, *Media instruksional edukatif*, (Jakarta :Rineka Cipta,2021),Hlm 59

keunggulan yang sangat luar biasa dibandingkan dengan jenis media lainya karena media ini dapat berinteraksi langsung dengan dua indera yakni penglihatan dan pendengaran.

Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang memiliki kemampuan yang lebih baik, karena, meliputi dua jenis media yaitu media audio dan media visual dalam penggunaan media audio visual ini memerlukan beberapa perangkat seperti pemutar media, proyektor dan speaker.

Menurut Marlina dkk menyatakan bahwa jenis-jenis media audio visual diantaranya yaitu: Media audio visual murni/media audio visual gerak

- a. Film bersuara: film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar, dan film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami pelajaran
- b. Video: merupakan media audio visual yang menampilkan gerak. Media video juga mirip dengan film namun tidak dapat menggantikan perannya.
- c. Televisi: televisi dapat menyajikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual yang didalamnya ada unsur gerak. Televisi banyak digunakan dalam kepentingan pendidikan pengajaran, dimana dalam siarannya ada yang khusus menginformasikan atau menyiarkan materi pendidikan dan pengajaran yang disebut juga dengan media pendidikan.¹⁸

Evi Fatimatur juga menyatakan bahwa jenis-jenis media audio visual menjadi dua yaitu media audio visual murni dan audio visual tidak murni.

1. Media audio visual murni adalah media suara yang suara dan gambarnya berasal dari satu sumber seperti video cassette, film suara sedangkan
2. Media audio visual tidak murni adalah media yang gambar dan suaranya berasal dari sumber yang berbeda, seperti tape recorder, film strip bersuara dan cetak suara.¹⁹

Menurut Ibrahim dan nana bahwa jenis-jenis media audio visual diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media audio-visual, yaitu media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat.

¹⁸ Marlina, dkk, *pengembangan media pembelajaran SD/MI* (Pidie: Yayasan penerbit Muhammad Zaim, 2021), hlm 125

¹⁹ Evi Fatimatur, *Media pembelajaran problem based learning* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2020). h.122

2. Media audio-still-visual, yaitu media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan, seperti film strip bersuara, slide bersuara dan rekaman televisi dengan gambar bergerak (television still recordings).
3. Media audio-semi-visual, yaitu mempunyai suara dan gerakan namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Contoh dari media jenis ini salah satunya adalah papan tulis jarak jauh atau teleblackboard.²⁰

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis media audio visual dapat dibagi menjadi audio visual bergerak seperti film bersuara, televisi, video yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

3. Perhatian Orang Tua

Orang tua merupakan pihak yang harus berperan serta terhadap upaya untuk mencerdaskan anak, supaya mampu Motivasi belajar yang baik di sekolah melalui keaktifan belajar selain pendidikan di sekolah. Dengan kata lain Perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan belajar anak Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa ayah dan ibu untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya dalam kegiatan belajarnya. Dengan perhatian yang diberikan orangtua, maka anak akan merasa bahwa dikasihi, dipedulikan, dan diperhatikan sehingga anak akan merasa nyaman dengan orang tua bahkan anak akan menjadi terbuka kepada orang tuanya.

Menurut Siti bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa Ayah dan Ibu untuk memperdalikan anaknya. terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya dalam Kegiatan belajarnya. Orang tua dan anak adalah keluarga yang memiliki satu ikatan dalam jiwa.²¹

Siska Eko Mawarnih berpendapat bahwa "perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal, dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya."²²

Selanjutnya Darwin Bangan berpendapat bahwa "perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis yang berupa pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua

²⁰ Ibrahim & Nana, *Perencanaan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 114

²¹ Siti Khadijah, *jejak Pengabdian Bagi Negeri*, Jawa Baru Adab, 2021 hal 38

²² Siska Eko Mawarsih, 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapoto JUPE UNS, Vo.1.(http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=-detail&d_id-31505, diakses 21 Nopember 2013)

terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus agar apa yang diinginkan dapat tercapai, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.²³

Siska dkk mengatakan Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya.²⁴ Sedangkan menurut Santy, perhatian orang tua merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada satu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Perhatian juga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Dari pendapat di atas penulis memahami bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis orang tua kepada anaknya untuk, memberikan arahan, bimbingan dorongan kepada anak, serta mendorong dan memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya, agar kegiatan belajar dapat tercapai dengan optimal melalui motivasi belajar anak.

Dasar Alkitab Perhatian Orang Tua

Hal ini pun diturut dipertegas oleh Firman Tuhan dalam kitab Ulangan 6:6-7, Amsal 22:6, Mazmur 1003:13 yaitu Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumah mu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Tugas dan tangsung jawab, mendidik anak tetaplah pada keluarga. Sekolah, gereja, masyarakat hanyalah pihak ketiga yang membantu, menolong orang tua dalam mendidik anak. Jika sekolah tentunya lebih fokus pada pendidikan otak, maka keluargalah yang bertanggung jawab dalam pendidikan iman dan etika, perilaku serta karakter.²⁶

²³ Darwin Bangun. 2008. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 5.

([Http://journal.any.ac.id/index.php-jep/article/view/File/604/451](http://journal.any.ac.id/index.php-jep/article/view/File/604/451), diakses 21 Nopember 2013).

²⁴ Siska, dkk, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2013, hal. 5.

²⁵ Santy Handayani, “Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 2, 2016, hal. 142.

²⁶ Jarot dan Yehuda, *buku Parenting menjadi seorang Ayah* Jakarta Selatan. Happy Holy Kids 2018 hal 41

Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan keberhasilan pendidikan anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak di sekolah melalui Motivasi belajarnya. Dalam hal ini memberi makna bahwa, bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anaknya dapat dilakukan dengan perhatian pada kegiatan belajar anak dalam hal ini adalah pengawasan terhadap belajar anak dan pemberian motivasi. Halim Malik yang dikutip oleh Sindy Sintya menyatakan bentuk bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat berupa (1) mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, (2) memantau perkembangan kemampuan akademik anak, (3) memantau perkembangan kepribadian (sikap, moral, tingkah laku), (4) memantau efektivitas jam belajar di sekolah".²⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif inferensial. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan²⁸. Model yang digunakan adalah model korelasional ex-post-facto. Untuk penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kausal dan untuk menganalisis satu variabel dengan variabel yang lain digunakan analisis korelasional antara dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Secara umum populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Sugiyono bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan"²⁹. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebanyak 232 orang. Untuk kebutuhan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu random sampling yaitu

²⁷ Malik, Halim, dikutip oleh Sindy Sintya. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Anak*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2018, hlm. 45.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm 14.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm 117.

pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, karena keterbatasan waktu, tenaga, kemampuan, dan dana maka penulis mengambil sampel dari populasi³⁰. Menurut Arikunto bahwa: “Apabila sejumlah subjek kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika jumlahnya lebih dari seratus maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih”³¹, karena keterbatasan kemampuan, dana, dan waktu penulis mengambil sampel 20% dari 232 orang = 46 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan media audio visual terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang penerapan media audio visual adalah item nomor 8 dengan skor nilai 160 dan nilai rata-rata 3,48 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK menyajikan materi dengan efektif sehingga siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi mampu menangkap inti materi yang disampaikan melalui media. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 10 dengan skor nilai 139 dan nilai rata-rata 3,02 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK mengajak siswa untuk merefleksikan materi melalui tugas individu yang diberikan kepada siswa. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,23 yaitu indikator evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa sebesar 35,4% dan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar $24,115 > 3,23$. Media audio visual adalah perantara yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) yang dipakai sebagai sumber pesan atau informasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Ada 4 indikator penerapan media audio visual yaitu sebagai berikut: a) persiapan, b) penyajian atau pelaksanaan, c) tindak lanjut, dan d) evaluasi.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm 117

³¹ Ibid, hlm 134.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Rima yang mengemukakan bahwa keberhasilan penggunaan media audio visual terletak pada kesesuaian antara materi, durasi media, serta kesiapan siswa dan alat, yang secara tidak langsung menunjang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi³². Selanjutnya Jauhar menyatakan bahwa media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa. Ia menekankan bahwa setelah menyaksikan media, siswa harus melakukan aktivitas lanjut seperti membuat laporan atau diskusi, yang bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab, dua ciri motivasi belajar yang baik³³. Media audio visual bukan hanya alat bantu mengajar, tetapi juga faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang baik.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang perhatian orang tua adalah item nomor 25 dengan skor nilai 165 dan nilai rata-rata 3,59 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa orang tua menciptakan suasana rumah yang mendukung belajar yang bebas dari tekanan atau konflik. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 27 dengan skor nilai 142 dan nilai rata-rata 3,09 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa orang tua bersedia mendengarkan cerita saudara tentang sekolah. Dan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,41 yaitu indikator mengawasi pergaulan dan aktivitas sosial anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa sebesar 27,7% dan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar $16,869 > 3,23$. Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis orang tua kepada anaknya untuk, memberikan arahan, bimbingan dorongan kepada anak, serta mendorong dan memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya, agar kegiatan belajar dapat tercapai dengan optimal melalui motivasi belajar anak. Indikator perhatian orang tua, yaitu sebagai berikut: a) mengawasi dan mendampingi proses belajar anak, b) memberikan bimbingan dan motivasi belajar, c) memenuhi kebutuhan dan sarana belajar

³² Rima,Ega. Ragam Media Pembelajaran Pembelajaran.(Kata Pena 2018) hlm 55-56

³³ Jauhar,Muhammad. *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning.)* (jakarta: Prestasi Pustakaraya 2011).hlm 119-121

anak, d) menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, e) mengawasi pergaulan dan aktivitas sosial anak, dan f) memperhatikan kesehatan dan kondisi fisik anak.

Penelitian ini didukung oleh Sulastris, dalam kutipan Ani Andriani, menambahkan bahwa perhatian dapat ditunjukkan melalui pemberian nasihat, teguran yang membangun, dan penyediaan sarana belajar. Bentuk perhatian ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, yang menjadi pondasi bagi munculnya motivasi belajar³⁴. Menurut Slameto secara eksplisit menyebutkan bahwa motivasi belajar anak akan meningkat apabila orang tua memberikan bimbingan, pengawasan, suasana belajar yang tenang, serta perhatian pada kesehatan anak.³⁵ Oleh sebab itu penting untuk memperhatikan bagaimana orang tua memberi perhatian anak dan juga perhatian orang tua, dalam berbagai bentuknya, merupakan salah satu faktor penting yang mampu menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar yang baik pada diri siswa.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan media audio visual dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa adalah item nomor 37 dengan skor nilai 160 dan nilai rata-rata 3,48 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa memiliki daya juang yang kuat sehingga ketika menghadapi kesulitan siswa tidak mudah menyerah atau mengeluh melainkan mencoba mencari solusi. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 35 dengan skor nilai 137 dan nilai rata-rata 2,98 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa menunjukkan ketekunan yang luar biasa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Dan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 8 dengan nilai rata-rata 3,33 yaitu indikator tidak mudah bosan dan senang dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama antara Penerapan media audio visual dan Perhatian orang tua terhadap Motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa sebesar 39%. Kemudian berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,736 > 3,23$ maka H_0 yang

³⁴ Sindy Sintya, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak pada Masa Covid* Medan: Goepedia, 2020 hal17-18

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 61-64

menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu penerapan media audio visual dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balige tahun pelajaran 2024/2025 secara partial maupun secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan media audio visual terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balige tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,115 > 3,23$ dan koefisien determinasi sebesar 35,4%. Ini berarti bahwa semakin baik penerapan media audio visual maka akan semakin baik jugalah motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balige tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,869 > 3,23$ dan koefisien determinasi sebesar 27,7%. Ini berarti bahwa semakin baik perhatian orang tua maka akan semakin baik jugalah motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan media audio visual dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balige tahun pelajaran 2024/2025 dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,624$ dan koefisien determinasi ganda sebesar 39%. Ini berarti 39% motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa dapat dipengaruhi oleh variabel penerapan media audio visual dan perhatian orang tua secara bersama-sama. Dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,736 > 3,23$. Ini berarti bahwa semakin baik penerapan media audio visual dan perhatian orang tua maka akan semakin baik jugalah motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, D. (2008). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5. <http://journal.any.ac.id/index.php-jep/article/view/File/604/451>
- Depdiknas. (2020). *Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Fatimatur, E. (2020). *Media pembelajaran problem based learning*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Formatif*, 6(2).
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, & Nana. (2010). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jarot, & Yehuda. (2018). *Parenting menjadi seorang ayah*. Jakarta Selatan: Happy Holy Kids.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM: Dari behavioristik sampai konstruktivistik sebuah pengembangan pembelajaran berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Khadijah, S. (2021). *Jejak pengabdian bagi negeri*. Jawa Barat: Adab.
- Malik, H. (2018). Dalam S. Sintya, *Pengaruh perhatian orang tua terhadap pendidikan anak*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Marlina, dkk. (2021). *Pengembangan media pembelajaran SD/MI*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaim.
- Mawarsih, S. E. (2019). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*, 1. http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=-detail&d_id=31505
- Munadi, Y. (2018). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution. (2020). *Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan strategi & model pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rima, E. (2018). *Ragam media pembelajaran*. Kata Pena.
- Rohani. (2021). *Media instruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

- Santrock, J. W. (2021). Psikologi pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2019). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2020). Interaksi dan motivasi belajar-mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sintya, S. (2020). Pendidikan Agama Islam bagi anak pada masa Covid. Medan: Goepedia.
- Siska, E., dkk. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. Jurnal Pendidikan, 1(3).
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, R. (2019). Pendidikan karakter berbasis agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2017). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.